

Pengaruh Pendapatan Operasional, Total Hutang Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Putri Nahtaria¹, Heri Susanto², Mulyana Gustira Putra³

^{1,2,3}Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

E-mail: nahtariaputri@gmail.com

Article History:

Received: 08 Juli 2026

Revised: 12 Oktober 2026

Accepted: 13 Oktober 2026

Keywords: *Pendapatan Operasional, Total Hutang, Biaya Operasional, Laba Bersih.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh Pendapatan operasional, Total hutang dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada sektor perbankan tahun 2025. Data yang digunakan adalah data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu Pendapatan Operasional, Total Hutang dan Biaya Operasional hanya Pendapatan Operasional dan Total Hutang yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Berdasarkan perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27, diperoleh koefisien variabel Pendapatan Operasional sebesar 1,42712, Total Hutang sebesar 1,96713 dan biaya operasional sebesar 2,16312 saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan pendapatan operasional, perusahaan juga perlu mengelola hutang secara produktif dan terukur selain itu perusahaan tetap perlu mengendalikan biaya operasional, bagi investor disarankan untuk tidak hanya melihat laba bersih sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan menambahkan jumlah sampel yang digunakan agar dapat mempengaruhi laba bersih.*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba, menjaga keberlangsungan usaha serta, meningkatkan daya saing di tengah dinamika perekonomian global yang terus berkembang. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat,

perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut, karena fungsi manajemen keuangan berperan dalam mengoptimalkan penggunaan dana secara serta memaksimalkan nilai perusahaan (Mihajlović et al., 2020; Shaheen, 2023).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan perbankan menjadi perhatian utama bagi investor, regulator maupun masyarakat karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban operasional (Thedean et al., 2024; Yakub & Murtanto, 2024).

Laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pendapatan operasional, total hutang dan biaya operasional. Pendapatan operasional merupakan sumber utama penerimaan bank yang berasal dari aktivitas utama, seperti pendapatan bunga dan jasa keuangan lainnya. Semakin tinggi pendapatan operasional yang diperoleh maka semakin besar potensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Ginting & Aisyah, 2023; Wardoyo et al., 2023). Selain itu, dalam konteks perbankan, rasio pendapatan terhadap biaya operasional (BOPO) juga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi operasional bank (Islamiyah & Sukaris, 2023; Prayoga et al., 2022).

Disisi lain, total hutang juga memiliki peran penting dalam menentukan laba bersih perusahaan. Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal untuk ekspansi usaha, namun disisi lain juga menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi sangat penting agar penggunaan hutang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Astuti & Santiyani, 2024; Parashtiw, 2023). Tingginya tingkat hutang yang tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan dapat berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan (Simongkir et al., 2025).

Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktik di lapangan. Dalam beberapa kasus, peningkatan pendapatan operasional tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih karena tingginya biaya operasional atau beban hutang yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, terdapat pula kondisi dimana laba bersih meningkat meskipun pendapatan tidak mengalami kenaikan signifikan, yang menunjukkan adanya faktor lain seperti efisiensi biaya atau pengelolaan hutang yang lebih baik (Salsabila & Sinaga, 2024; Sastrawan et al., 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak selalubersifat linear dan memerlukan analisis lebih lanjut. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam (*reserch gap*). Beberapa penelitian menyatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih (Ginting & Aisyah, 2023; Wardoyo et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor efisiensi biaya. Terkait total hutang, Astuti dan Santiyani (2024) menemukan bahwa hutang dapat meningkatkan pertumbuhan laba jika dikelola dengan baik, namun penelitian lain menunjukkan bahwa hutang yang tinggi justru dapat menurunkan laba karena beban bunga yang meningkat (Simongkir et al., 2025). Sementara itu, biaya operasional secara umum terbukti berpengaruh negatif terhadap laba bersih (Febrianti & Supriyatna, 2025; Suzan & Siallagan, 2022), meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat

diminimalkan melalui efisiensi operasional.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai pendapatan operasional, total hutang biaya operasional dan laba bersih. Berikut disajikan data nilai rata-rata pendapatan operasional, total hutang, biaya operasional dan laba bersih pada beberapa perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2025 sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai rata-rata Pendapatan Operasional, Total Hutang, Biaya Operasional, dan Laba Bersih

(dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Total Hutang	Biaya Operasional	Laba Bersih
2023	49,030	297,834	21,981	9,920
2024	63,351	431,159	24,712	10,752
2025	82,401	19,839	9,715	22,421

Pada Tabel 1. Dapat dilihat fenomena antara pendapatan operasional, total hutang dan biaya operasional dan laba bersih perusahaan tahun 2023-2025, terlihat adanya perkembangan pada beberapa komponen keuangan perusahaan. Pendapatan Operasional mengalami peningkatan dari Rp49,030 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp63,351 miliar pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat menjadi Rp82,401 miliar pada tahun 2025. Kenaikan pendapatan operasional tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha perusahaan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Pada aspek total hutang, perusahaan mencatat total utang sebesar Rp297,834 miliar pada tahun 2023 dan meningkat menjadi Rp431,159 miliar pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 total hutang menurun secara signifikan menjadi Rp19,839 miliar. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi kewajiban atau meningkatkan kemampuan pelunasan utang.

Biaya operasional perusahaan juga menunjukkan perubahan selama periode penelitian. Pada tahun 2023 biaya operasional tercatat sebesar Rp21,981 miliar dan meningkat menjadi Rp24,712 miliar pada tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025 biaya operasional menurun menjadi Rp9,715 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional untuk mendukung kegiatan usaha.

Sementara itu, laba bersih perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 laba bersih sebesar Rp9,920 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp10,752 miliar pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp22,421 miliar pada tahun 2025. Peningkatan laba bersih tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan operasional perusahaan selama periode penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan serta berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dengan hasil yang beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan Operasional Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2025).

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut (Suzan & Siallagan, 2022), manajemen keuangan merupakan bidang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan secara optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya keuangan agar menghasilkan keuntungan yang maksimal (Sukenti, 2023).

B. Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Laba menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Zainal, 2024).

Menurut (Suzan & Siallagan, 2022), laba adalah hasil bersih yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya dan beban yang terjadi dalam satu periode tertentu. Laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

C. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba akhir yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban yang terjadi selama satu periode akuntansi, termasuk biaya operasional, beban bunga, dan pajak penghasilan. Laba bersih mencerminkan hasil akhir kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan menjadi indikator utama dalam menilai profitabilitas perusahaan (Wardoyo et al., 2023).

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan, termasuk laba bersih, merupakan sinyal penting yang diberikan manajemen kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Spence (1973) dalam (Suzan & Siallagan, 2022), sinyal yang diberikan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar. sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

D. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama operasionalnya dalam satu periode akuntansi. Pada sektor perbankan, pendapatan operasional umumnya berasal dari pendapatan bunga kredit, pendapatan provisi, komisi, serta fee based income dari layanan jasa perbankan lainnya (Mutiar, 2022).

Teori Pendapatan (Revenue Recognition Theory) menjelaskan bahwa pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban kinerja (performance obligation) dan manfaat ekonomi kemungkinan besar akan diterima serta dapat diukur secara andal.

E. Total Hutang

Total hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang ini timbul akibat aktivitas pendanaan maupun operasional perusahaan yang belum diselesaikan pada periode berjalan (Situmorang et al., 2023).

Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory), khususnya yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (1958) dalam (Situmorang et al., 2023), menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan akan memengaruhi nilai perusahaan.

F. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional utama dalam menghasilkan pendapatan selama satu periode akuntansi. Biaya ini mencakup biaya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas utama perusahaan (Suzan & Siallagan, 2022).

Teori Efisiensi menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Konsep ini sejalan dengan *Scientific Management Theory* yang dikemukakan oleh Frederick Winslow Taylor yang menekankan pentingnya efisiensi dalam setiap aktivitas operasional perusahaan (Sari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau variabel penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pendapatan operasional, total hutang, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025.

2. Variabel dan Deskripsi Variabel

Menurut Sugiyono (2021), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu pendapatan operasional, total hutang, dan biaya operasional.

Pertama, pendapatan operasional (X1) merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan perbankan dari kegiatan operasional utamanya, seperti pendapatan bunga dari penyaluran kredit serta pendapatan berbasis jasa atau *fee based income*.

Kedua, total hutang (X2) merupakan seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan

kepada pihak eksternal, baik dalam bentuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Ketiga, biaya operasional (X3) adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, dan biaya operasional lainnya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y). Laba bersih merupakan hasil akhir dari kinerja keuangan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk biaya operasional, beban bunga, serta pajak penghasilan dalam satu periode akuntansi.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2025. Perusahaan perbankan dipilih karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang lengkap serta relevan dengan variabel penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan operasional, total hutang, biaya operasional, dan laba bersih.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 46 perusahaan perbankan yang menjadi populasi penelitian. Daftar perusahaan tersebut meliputi bank-bank besar milik negara, bank swasta nasional, maupun bank syariah yang telah tercatat di BEI. Populasi ini dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait kondisi kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia selama periode penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dari total 46 perusahaan perbankan yang menjadi populasi, dilakukan penyaringan berdasarkan beberapa kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah dilakukan seleksi, terdapat 30 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut dipandang memiliki data laporan keuangan yang lengkap, konsisten, serta memenuhi persyaratan penelitian sehingga layak dijadikan sampel analisis.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025	46
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2025	(11)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba berturut-	(5)

	turut selama periode penelitian	
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
5	Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria (sampel penelitian)	30

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2026

4. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat diukur serta dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yaitu pendapatan operasional, total hutang, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain, bukan dari responden secara langsung.

Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025. Laporan keuangan tersebut mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI maupun website masing-masing perusahaan perbankan.

Menurut Sugiyono (2021), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau laporan yang telah dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di BEI, situs resmi perusahaan, serta sumber resmi lainnya yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi pendapatan operasional, total hutang, biaya operasional, dan laba bersih selama periode 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Operasional	30	714085000	1522300000000	96230420492.23	286536515727.610
Total utang	30	1185715363	8752048000000	622633073808.63	1709908264953.336
Biaya Operasional	30	307959000	606325000000	43199411777.03	121167894385.118

Laba Bersih	30	32243000	149576000000	23123556264.93	41909793240.894
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olah Data

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,6853764
Most Extreme Differences	Absolute		,075
	Positive		,063
	Negative		-,075
Test Statistic			,075
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jumlah data yang digunakan sebanyak 30 observasi. Nilai Test Statistic sebesar 0,075 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,166	,149			
Pendapatan Operasional	1,42712	,000	,421	,926	1,080
Total utang	1,96713	,000	,347	,751	1,332
Biaya Operasional	2,16312	,000	,270	,715	1,399

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Model regresi dapat

digunakan karena masing-masing variabel bebas masih mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih secara terpisah.

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,444	,72384	1,666

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Total utang

b. Dependent Variable: Laba.Bersih

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai Durbin-Watson sebesar 1,666. Nilai ini berada mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,542	,094		5,791	,000
Pendapatan Operasional	1,42712	,000	-,010	-,049	,961
Total utang	1,96713	,000	,001	,005	,996
Biaya Operasional	2,16312	,000	-,119	-,515	,611

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan Operasional sebesar 0,961, Total Utang sebesar 0,996, dan Biaya Operasional sebesar 0,611. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,166	,149		61,380	,000

Pendapatan Operasional	1,42712	,000	,421	2,927	,007
Total utang	1,96713	,000	,347	2,169	,039
Biaya Operasional	2,16312	,000	,270	1,648	,111

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,166 + 1,42712 X_1 + 1,96713 X_2 + 2,16312 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 9,166 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Operasional, Total Utang, dan Biaya Operasional bernilai tetap atau dianggap nol, maka nilai Laba Bersih berada pada angka 9,166.

Koefisien regresi Pendapatan Operasional sebesar 1,42712 bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan pendapatan operasional akan meningkatkan laba bersih, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan operasional, maka laba bersih perusahaan juga cenderung meningkat.

Koefisien regresi Total Utang sebesar 1,96713 juga bernilai positif. Artinya, peningkatan total utang dapat diikuti oleh peningkatan laba bersih, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini dapat terjadi apabila utang digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional atau ekspansi usaha.

Koefisien regresi Biaya Operasional sebesar 2,16312 bernilai positif. Artinya, peningkatan biaya operasional cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Namun, pengaruh ini perlu dilihat lebih lanjut melalui uji signifikansi karena nilai signifikansinya menentukan apakah pengaruh tersebut kuat secara statistik atau tidak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,444	,72384	1,666

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Total utang

b. Dependent Variable: Laba.Bersih

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,708. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendapatan Operasional, Total Utang, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih berada pada kategori kuat.

Nilai R Square sebesar 0,501. Artinya, variabel Pendapatan Operasional, Total Utang, dan Biaya Operasional mampu menjelaskan variasi perubahan Laba Bersih sebesar 50,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,444. Artinya, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan laba bersih adalah sebesar 44,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup, tetapi masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi laba bersih.

5. Uji Hipotesis**a. Uji Parsial (Uji t)****Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,166	,149		61,380	,000
Pendapatan Operasional	1,42712	,000	,421	2,927	,007
Total utang	1,96713	,000	,347	2,169	,039
Biaya Operasional	2,16312	,000	,270	1,648	,111

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

a. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pendapatan Operasional memiliki nilai t hitung sebesar 2,927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba bersih dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan operasional, maka laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

b. Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Variabel Total Utang memiliki nilai t hitung sebesar 2,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa total utang berpengaruh terhadap laba bersih dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa utang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih apabila digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Variabel Biaya Operasional memiliki nilai t hitung sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih ditolak. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional belum tentu langsung meningkatkan laba bersih perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)**Tabel 10. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,684	3	4,561	8,706	,000 ^b
Residual	13,622	26	,524		
Total	27,306	29			

a. Dependent Variable: Laba.Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Total utang

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan variabel Pendapatan Operasional, Total Utang, dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan perubahan laba bersih. Meskipun secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan, secara simultan seluruh variabel tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya, peningkatan pendapatan operasional dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.
2. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya, total utang memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
3. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$. Artinya, biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dalam penelitian ini.
4. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Operasional, Total Utang, dan Biaya Operasional mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 50,1%.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. A., & Santiyani, W. (2024). Analyzing total debt and interest income's impact on net profit growth. *Proceeding of The International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 7(1), 857–865.
- Ginting, M. A. P., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh biaya operasional, pendapatan, dan perputaran aset terhadap laba bersih. *Jurnal Widya*, 5(2).
- Islamiyah, D., & Sukaris, S. (2023). The Influence of Loan to Deposit Ratio, Operational Costs

- and Operational Revenue, Non Performing Loans on Profitability In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, And Health International Conference*, 2(1), 8–8.
- Mihajlović, M. B., Tadin, D. B., & Gordić, B. M. (2020). The role of financial management in the company. *Tehnika*, 75(4), 498–503.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 244–244.
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2020. *Costing*, 5(2), 1122–1137.
- Salsabila, H. S., & Sinaga, M. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.
- Sastrawan, R., Saputra, E., & Toliang, E. (2023). Determinan laba bersih dengan ekuitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi Politeknik LP3I Jakarta*.
- Simorangkir, E. R., Sitanggang, T. N., Parapat, D. D. M., & Harianja, H. (2025). Pengaruh total hutang, volume penjualan, total aktiva dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Mount Hope Economic Global Journal*, 3(1).
- Situmorang, P. H., Siagian, A., Syahputri, L., Indrayani, I., Damsar, -, & Khaddafi, M. (2023). Cost of capital derived from long term debt. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 587–590.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenti, S. (2023). Financial Management Concepts: A Review.
- Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Effect of Operating Costs, Total Debt, and Sales Volume on Net Profit (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72–84.
- Thedean, S., Noviana, F., & Khang, M. (2024). Pengaruh laba bersih, hutang perusahaan, dan ekuitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1692–1707.
- Wardoyo, D. U., Musrady, R. A. F., & Siagian, H. A. F. (2023). Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*.
- Yakub, N. R., & Murtanto, M. (2024). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non-performing loan, beban operasional pendapatan operasional dan net interest